

BAB 6.

PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Perancangan

Konsep *healing environment* berkaitan dengan meningkatkan kualitas hidup penyintas kusta diterapkan dengan memasukkan unsur-unsur alam seperti alam pada rumah tinggal dan terutama pada ruang-ruang aktivitas spesifik penyintas kusta. Fasilitas vokasional yang dapat digunakan sebagai ruang komunal berupa *Community garden*. Ruang komunal tersebut berfungsi sebagai ruang interaksi antara penghuni panti dengan pengunjung atau masyarakat.

Bangunan pada panti rehabilitasi sosial penyintas kusta di Kabupaten Brebes direncanakan menggunakan atap yang berfungsi melindungi dari panas sinar matahari dan deras air hujan serta direncanakan sebagai pengatur kelembaban ruang. Bangunan menggunakan ventilasi yang mampu meningkatkan sirkulasi udara di dalam ruang. Penggunaan lantai geladak pada rumah tinggal untuk mencegah kelembaban tanah secara langsung masuk ke dalam bangunan. Pada bangunan hunian, penataan perabot ruang diatur berdasarkan keleluasan ruang dengan sedikit perabot.

6.2 Landasan Perancangan

6.2.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Pada panti rehabilitasi sosial penyintas kusta di Kabupaten Brebes, tata ruang bangunan diatur berdasarkan kepentingan pengguna dan sifat ruang di dalam bangunan yaitu area publik, semi publik, semi privat, privat dan servis. Pada bangunan yang berfungsi sebagai hunian bagi penyintas kusta, ruang diatur menggunakan konsep ruang terpusat, terdapat ruang komunal yang bertujuan untuk menciptakan ruang interaksi antar penghuni.

6.2.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Konsep bentuk yang diperlihatkan menggunakan pendekatan *healing environment*. Bentuk bangunan sebagai respon terhadap kondisi iklim pada lingkungan sekitar serta menciptakan unsur-unsur alam di dalam bangunan.

6.2.3 Landasan Perancangan Struktur Bangunan Dan Teknologi

Unit rumah tinggal bagi penyintas kusta menggunakan struktur bangunan yang terdiri dari pondasi, kolom, balok keliling dan atap. Penggunaan konstruksi lantai geladak digunakan dalam mengatasi kelembaban tanah. Penggunaan dinding bernafas, roster, jendela pivot dan penggunaan atap genteng digunakan untuk mengatur kelembaban udara didalam ruang.

6.2.4 Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Wajah/fasad bangunan sebagai respon terhadap iklim pada tapak. Pada unit rumah tinggal fasad memperlihatkan ventilasi, dinding bernafas dan tirai bambu pada bangunan.

6.2.5 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Perencanaan akses utama pada kompleks panti rehabilitasi sosial penyintas kusta di Kabupaten Brebes direncanakan melalui Jalan Desa Pagejungan. Penataan ruang tapak menggunakan organisasi *cluster*, tata ruang tersebut bertujuan untuk memberikan keterhubungan antar fungsi ruang yang saling mendukung. Ruang terbuka hijau pada kompleks panti rehabilitasi sosial sebagian besar berfungsi sebagai taman dan *community garden* yang digunakan untuk menjalin keakraban antar penghuni dan pengunjung.

Pada taman di area kompleks panti rehabilitasi sosial, pohon-pohon yang berhadapan dengan jalan berfungsi untuk mengurangi kebisingan serta peneduh. Peletakan air mancur dan kandang burung di sekitar rumah huni dan asrama bertujuan sebagai sarana penyembuhan melalui rangsang indra pendengaran serta pemberian tanaman bunga yang mudah tumbuh dan dibudidayakan melalui rangsang indra dan penciuman.

6.2.6 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

Perancangan utilitas bangunan yang digunakan pada panti rehabilitas sosial penyintas kusta di Kabupaten Brebes yaitu:

1. Sistem Air Bersih

Sistem air bersih berasal dari saluran yang disediakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan didistribusikan menggunakan sistem *Upfeed* dan *Downfeed*. Penggunaan sistem tersebut bertujuan untuk menjaga ketersediaan air pada area yang membutuhkan.

2. Sistem Air Kotor

Sistem air kotor mengelola dua jenis limbah yang terdiri:

a. Limbah Padat

Limbah padat disalurkan menuju *septic tank*.

b. Limbah Cair

Limbah cair disalurkan melalui bak kontrol dan kemudian diteruskan menuju saluran kota. Limbah cair luapan dan air hujan menggunakan sumur resapan dan biopori.

3. Sistem Pengelolaan Sampah

Sistem pengelolaan sampah mengelola dua jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik kemudian didistribusikan menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

4. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan panti menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan. Sistem penghawaan buatan yang digunakan berupa *Air Conditioner* (AC) dan kipas angin.

5. Sistem Keselamatan

Faktor keselamatan menjadi faktor dasar dalam pelaksanaan kegiatan di dalam panti rehabilitasi. Penggunaan ramp dengan perencanaan yang terukur dan pemilihan material lantai dan jalur pejalan kaki pada tapak serta peletakkan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) pada titik-titik tertentu.

6. Sistem Keamanan

Sistem keamanan diterapkan dengan menempatkan *Closed Circuit Television* (CCTV) pada beberapa titik di area panti.